



**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENSTRUASI PERTAMA
(*MENARCHE*) PADA SISWI SD NEGERI LANGENSARI 02
UNGARAN BARAT SEMARANG**

ARTIKEL

**OLEH :
FITRI CAHYANI
030218A054**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel Dengan Judul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Fitri Cahyani

Nim : 030218A054

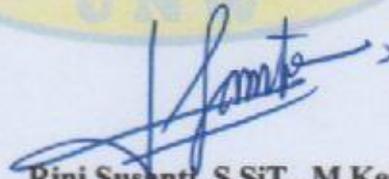
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Rini Susanti, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0621098002

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENSTRUASI PERTAMA
(MENARCHE) PADA SISWI SD NEGERI LANGENSARI 02
UNGERAN BARAT SEMARANG**

Fitri Cahyani¹, Rini Susanti², Ida sofiyanti³
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : Fitrica123@gmail.com

ABSTRAK

ABSTRACT

Background : Teens in preparing menarche need support, in terms of emotional support, information, appreciation and instrumental. Such support can be obtained from the family environment (parents). Parents can play an active role in providing an understanding of menarche, because this is very early for a teenager. To that end, teenagers need to prepare for the upcoming menarche.

Aim : This study aims to determine the The Corelation Between Parents' Support and Female Teenagers Readiness for Menarche on Female Students at SD N Langensari 02 Ungaran Barat Semarang.

Method : The design of this study is observational analytic with cross sectional approach. the population here IV and V grade female students who had not experienced menstruation yet, at SDN Langensari 02, Ungaran Barat, Semarang. as many as 45 students. The sampling technice has total sampling..

Results: The results of the univariate analysis from the 45 respondents, 26 (57.8%) of respondents have good parental support, 11 (24.4%) sufficiently, 8 (17.8%) less, for the readiness of 27 (60%) is ready and 18 (40%) were not ready. The results of the bivariate analysis with chi-square test showed corelation between support for parents of teenage girls readiness to face menarche (first menstruation) at the elementary school Ungaran N Langensari 02 West, p-value (0.001).

conclusion: There is a Corelation Between Parents' Support and Female Teenagers Readiness for Menarche on Female Students at SD N Langensari 02 Ungaran Barat Semarang.

Suggestion : It is hoped that parents give support to the daughters so they are better prepared to face menarche.

Keywords : parent support, readiness

References: 38 Bibliography (2007-2018)

**Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri
Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri
Langensari 02 Ungaran Barat Semarang**

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja dalam mempersiapkan menarche memerlukan dukungan, baik dukungan emosional, informasi, penghargaan maupun instrumental. Dukungan semacam itu dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua). Orang tua dapat memainkan peran aktif dalam memberikan pemahaman tentang menarche, karena ini adalah hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Untuk itu, remaja perlu mempersiapkan diri menghadapi menarche yang akan datang.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* (menstruasi pertama) pada siswi SD N Langensari 02 Ungaran Barat Semarang.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi semua siswi kelas IV dan V yang belum mengalami menstruasi di SDN Langensari 02, Ungaran Barat, sebanyak 45 siswi. Sampel menggunakan tehnik *total sampling*.

Hasil : Hasil analisis univariat terhadap 45 responden di dapatkan 26 (57,8%) responden mempunyai dukungan orang tua baik, 11 (24,4%) cukup, 8 (17,8%) kurang, untuk kesiapan 27 (60%) siap dan 18 (40%) tidak siap. Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* (menstruasi pertama) pada siswi SD N Langensari 02 Ungaran Barat , *p-value* (0,001).

Kesimpulan : Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* (menstruasi pertama) pada siswi SD N Langensari 02 Ungaran Barat.

Saran : Diharapkan orang tua memberkan dukungan kepada anak sehingga anak lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

Kata Kunci : dukungan orang tua, kesiapan

Pustaka : 38 Pustaka (2007-2018)

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

PENDAHULUAN

Masa remaja diartikan sebagai masa dimana seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya kematangan seksual. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal, terutama yang terjadi pada masa awal remaja (Kumalasari, 2013).

Menstruasi pertama (menarche) merupakan menstruasi awal yang biasa terjadi dalam rentang usia sepuluh tahun sampai enam belas tahun, atau pada masa awal remaja dan sebelum memasuki masa reproduksi. Pengertian menstruasi adalah perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai dengan pengelupasan (deskuamasi) endometrium (Proverawati & Misaroh, 2010).

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelubungi perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (menarche) . adanya anggapan orangtua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya menambah rumitnya permasalahan kesiapan menghadapi menarche pada anak. Berbagai perubahan selama pubertas bersamaan dengan terjadinya menarche meliputi (perkembangan payudara), adrenarche (perkembangan rambut aksila dan pubis), pertumbuhan tinggi badan lebih cepat, dan perubahan psikis.

Remaja dalam mempersiapkan datangnya menarche memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Usia 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi diri menurut jenis kelamin, sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (nenek, kakek, dan orang dewasa lainnya) sangat besar (Aryani, 2010).

Remaja awal yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut kearah yang lebih negatif (Jayanti et all 2011). Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap menghadapi menarche, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widyasih, 2008).

Orangtua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang menstruasi, karena ini merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Semakin baik dukungan orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin baik pula kesiapan anak dalam menghadapi menstruasinya. Oleh karena itu dukungan orang tua atau lingkungan keluarga sangat mendukung kesiapan seorang remaja karna keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat dengan seorang anak (Moeljono, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Langensari 02, Ungaran Barat, Semarang dilakukan wawancara 10 remaja putri yang belum mengalami menarche, didapatkan 70% (7 siswi) dari 10 siswi menyatakan tidak pernah diberikan pemahaman tentang menarche oleh orang tua, sehingga 7 siswi tersebut,

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

6 menyatakan takut dan cemas, sehingga belum siap menghadapi menstruasi pertamanya, dan 1 siswi menyatakan tidak merasa takut dan cemas menghadapi menstruasi pertamanya.

Sedangkan respon dari 30% (3 siswi) yang sudah mendapatkan pemahaman tentang menarche dari kedua orangtuanya, 2 siswi menyatakan sudah siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya, dan 1 siswi menyatakan takut dan cemas menghadapi menstruasi pertamanya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Pada Siswi SDN Langensari 02, Ungaran Barat, Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas IV dan V yang belum mengalami menstruasi di SDN Langensari 02, Ungaran Barat, Semarang, yang berjumlah 45 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner dengan 32 pertanyaan favorable dan unfavorable yang dinilai dengan skala ordinal dan nominal. Data di analisis dengan analisis univariat dan bivariat. Pengumpulan data diperoleh melalui data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran dukungan orang tua terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	26	57,8
Cukup	11	24,4
Kurang	8	17,8
Jumlah	45	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kesiapan remaja putri menghadapi menarche dengan kategori baik sebesar (57,8%), cukup (24,4%) dan kurang sebesar (17,8%). Dari hasil jawaban kuesioner didapatkan bahwa jawaban terendah pada dukungan informasi yaitu dalam pernyataan orangtua responden memberikan penjelasan tentang masalah atau keluhan yang mungkin muncul pada saat menstruasi, sebanyak 42 responden (93%) menjawab “Tidak” yang menunjukkan bahwa kurangnya informasi dari orang tua tentang masalah dan keluhan yang mungkin akan dialami anak saat menghadapi menstruasi nanti. Menurut Friedman (2010) Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasihat, saran, pengetahuan maupun informasi serta petunjuk. Pada dukungan emosional nilai terendah pada jawaban kuesioner terdapat pada pernyataan orang tua responden selalu mendengarkan setiap cerita mengenai menstruasi pertama yang akan dialami nanti sebanyak 16 responden (35,5%) menjawab “tidak”

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

yang menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menganggap membicarakan, berdiskusi atau bercerita tentang menstruasi kepada anak merupakan sesuatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Menurut Friedman (2010) Dukungan emosional meliputi ungkapan empati, kepedulian, maupun perhatian terhadap orang yang bersangkutan, yaitu orang tua terhadap anaknya. Pada dukungan instrumental menurut jawaban di kuesioner jawaban paling banyak salah pada pernyataan orang tua responden tidak mengajarkan atau mempraktekkan cara memakai pembalut, sebanyak 22 (48,8%) responden menjawab “Ya”, yang menjelaskan bahwa masih banyak orang tua yang tidak memberikan informasi tentang menarche secara lengkap dan mengabaikan informasi yang sebenarnya paling penting untuk kesiapan anak menghadapi menarche yaitu cara penggunaan pembalut yang benar.

Menurut Nursalam dan Kurniawati (2009) Dalam dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, misalnya memberikan uang secara langsung untuk membeli pembalut saat terjadi menstruasi dan mempraktikkan pemakaian pembalut yang baik dan benar. Pada dukungan penghargaan dalam pernyataan orang tua memberikan pujian saat responden terbuka bercerita atau bertanya tentang menarche, orang tua sudah cukup berperan baik dengan memberikan dukungan penghargaan yang dibuktikan dengan jawaban kuesioner sebanyak 41 responden (91,1%) menjawab “Ya”. Menurut Nursalam dan Kurniawati (2009) dukungan penghargaan adalah suatu dukungan yang dapat terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain. Penilaian atas usaha- usaha yang dilakukan dan peran sosial yang terdiri atas umpan balik merupakan alat yang digunakan untuk memberikan masukan- masukan agar seseorang mengurangi perasaan-perasaan negatif yang dirasakan, dan mengembangkan harga diri yang positif. Gambaran penanganan dismenore dengan non farmakologi

Berdasarkan penelitian Ruth Stren dan Anne (2017) yang berjudul *Factors that affect menstrual hygiene among adolescent schoolgirls: a case study from Mongu District, Zambia* mengungkapkan bahwa banyak gadis-gadis yang tidak mengetahui tentang menstruasi dan masalah kesehatan reproduksi, baik tidak diinformasikan atau tidak diberitahu sama sekali, tentang perubahan biologis mereka saat akan mengalami menstruasi, mereka juga tidak dibuat sadar akan proses psikologis yang akan mereka hadapi, ini adalah hasil dari banyak pembatasan yang diberlakukan oleh aspek budaya dan keyakinan bahwa menstruasi adalah hal yang tabu untuk diperbicarakan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nilawati Ida,dkk (2013) yang berjudul *Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche di SD N Lomanis 01 kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*, didapatkan hasil bahwa remaja yang mendapatkan dukungan dari keluarga, khususnya ibu menjadikan remaja merasa aman dan nyaman di rumah. Remaja yang dekat dengan ibunya akan menyampaikan keluhan pada ibunya, termasuk menarche. Ibu akan memberikan penjelasan kepada anaknya tentang kondisi yang akan dialaminya. Oleh karena itu, remaja yang mendapatkan dukungan dari ibu memiliki kesiapan yang lebih

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

baik dalam menghadapi menarche dibandingkan yang kurang mendapatkan dukungan dari ibu.

Tabel 2. Gambaran Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	27	60,0
Tidak Siap	18	40,0
Jumlah	35	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden menunjukkan bahwa kesiapan remaja menghadapi menarche menunjukkan sebagian besar siswi siap dalam menghadapi menarche yaitu sebesar 27 siswi (60,0%), dan tidak siap sebanyak 18 siswi (40,0%). Dari hasil jawaban kuesioner didapatkan bahwa jawaban tentang kesiapan fisik paling rendah adalah pernyataan responden memahami perubahan fisik pada setiap wanita itu berbeda-beda dan responden tidak perlu mengkhawatirkannya. Sebesar (62%) responden menjawab tidak setuju yang menjelaskan bahwa responden masih mengkhawatirkan perubahan – perubahan fisik yang akan terjadi pada dirinya saat akan mendapatkan menstruasi pertamanya nanti. Menurut Kartono (2007) Perubahan fisik yang terjadi pada remaja banyak dirasakan saat mereka memasuki pubertas, masalah fisik yang sering terjadi berkaitan dengan rasa ketidakpuasan atau keprihatinannya terhadap kondisi fisik ideal yang diinginkannya. Hal ini mendorong mereka untuk selalu membandingkan kondisi dan penampilan fisiknya dengan orang lain. Sedangkan dari hasil jawaban tentang kesiapan psikologis paling rendah pada pernyataan responden merasa gelisah pada saat datangnya menstruasi karena responden masih bingung apa yang harus dilakukan pada saat menstruasi, sebesar (45%) responden menjawab setuju yang menjelaskan bahwa responden masih belum siap menghadapi menstruasi karena belum tau apa yang harus dilakukan saat mendapatkan menstruasi. Menurut Kartono (2007) Siswi dikatakan siap psikis apabila dia menganggap menstruasi adalah hal yang normal dan tidak membebani pikirannya ditandai dengan dia percaya diri, tidak takut, tidak cemas, tidak tegang, tidak mengalami gangguan saat menstruasi datang dan mau menerima keadaannya sebagai wanita yang harus mengalami menstruasi.

Menurut Proverati & Misaroh (2009) Kesiapan remaja dalam menghadapi menarche itu adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang sudah siap untuk mempersiapkan atau sudah bersedia menghadapi segala kemungkinan yaitu dengan datangnya menstruasi pertama kali bagi seorang remaja putri.

Kesiapan menghadapi menarche merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik dan psikologis dari remaja yang berupa pemahaman yaitu kondisi dimana seseorang mengerti dan mengetahui kejadian yang dialaminya bisa sebagai salah satu jaminan bahwa remaja akan merasa siap menghadapi menarche.

Berdasarkan penelitisn Salangka Gladys, dkk (2018) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

Menarche di SMP N 1 Kawangkoan menyatakan bahwa kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche memerlukan dukungan dari orangtua, dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua, sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuan mereka tentang masalah menstruasi seperti usia mendapatkan menstruasi, alama menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi.

Sejalan dengan penelitian Musvita Suci, dkk (2010) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VII di SMP 1 Playen Gunungkidul, menyatakan bahwa integrasi sosial dapat memiliki efek langsung terhadap status kesehatan dalam perubahan tingkah laku sehat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi status kesehatan. Kesiapan menghadapi menarche merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan yang dapat berakibat pada kesejahteraan hidup, oleh karena itu dibutuhkan dukungan yang memadai dalam mempersiapkan seorang remaja putri menghadapi menarche.

Dan diperkuat dengan penelitian Rana Gulruk dan Humaira Jami (2018) yang berjudul Knowledge/Awareness and Practices Related to Menstruation Among Female Students: Role of Mother-Doaughter Relationship menyimpulkan bahwa keseluruhan kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang berkaitan dengan kesiapan menstruasi remaja dipengaruhi oleh peran ibu. Hubungan ibu dan anak merupakan fraktor prediktif untuk pengetahuan terkait menstruasi dan asupan gizi selama mesntruasi, ibu yang dekat dengan anak cenderung mampu meningkatkan kepercayaan diri anak daripada yang tidak.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Gambaran Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Dukungan Orang Tua	Kesiapan		Total	P
	Siap	Tidak Siap		
Baik	21	5	26	0,001
Cukup	5	6	11	
Kurang	1	7	8	
Total	27	18	45	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 45 responden bahwa dukungan orang tua terhadap kesiapan menghadapi menarche dengan kategori baik sebanyak 21 responden , kategori cukup 5 responden dan kategori kurang hanya 1 responden , dimana dengan nilai signifikan p –value (0,001) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi menarche. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,496 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang (cukup kuat).

Menurut Elis dkk dalam Lestari (2012) dukungan orang tua adalah sebagian dari interaksi yang dikembangkan oleh orang tua dalam melakukan perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua juga mencakup tentang pendidikan yang

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

dilakukan orang tua kepada remaja terutama pendidikan yang diberikan waktu kanak-kanak banyak mempengaruhi perkembangan di masa yang akan datang, apakah dia akan menjadi orang baik atau tidak, apakah dia akan menjadi orang yang cinta damai atau penghianat.

Kesiapan adalah suatu keadaan yang siap untuk mempersiapkan atau sudah bersedia menghadapi segala kemungkinan. Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang sudah siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu dengan datangnya menarche (Nagar & Aimol, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarche antara lain adalah usia, semakin muda usia anak maka semakin anak belum siap untuk menghadapi atau menerima peristiwa ini (menstruasi), sumber informasi yaitu sumber – sumber informasi yang dapat diperoleh dari keluarga, kelompok teman sebaya dan lingkungan sekolah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Prasetyo Gus Mukhlis dkk (2016) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar N 01 Dukuh Mojolaban Sukoharjo, menyatakan bahwa berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji koefisien korelasi spearman Rank (Rho) menunjukkan nilai p value = 0,000 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,648 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan yaitu dengan datangnya menstruasi. Bila anak tidak diberikan dukungan orang tua baik dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri tersebut dalam menghadapi menstruasi.

Sejalan dengan penelitian Meika Ayu (2018) yang berjudul *The influence of knowledge, attitude, family support and peer support on the behavior of female teenage menstrual hygiene* yang mengatakan bahwa sumber dari remaja memperoleh informasi tentang menstruasi dan bagaimana menjaga kebersihan mereka, kehadiran anggota keluarga memainkan peran penting dalam mempersiapkan menstruasi, misalnya ibu yang menyediakan informasi secara terbuka dan tidak malu-malu bertanya atau bercerita kepada anaknya.

Orang tua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang menstruasi, karena ini merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Semakin baik dukungan orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin baik pula kesiapan anak dalam menghadapi menstruasinya. Oleh karena itu dukungan orang tua atau lingkungan keluarga sangat mendukung kesiapan seorang remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat dengan seorang anak (Moeljono, 2014)

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Nilai p-

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

value = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi menarche. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,496 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang (cukup kuat). Adanya dukungan orang tua akan membantu kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche, karena dukungan dari orang tua merupakan unsur yang terpenting dalam membantu remaja dalam menyelesaikan masalah yaitu akan datangnya menstruasi pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua terhadap kesiapan siswi SD Lang ensari 02, Ungaran Barat dalam menghadapi menarche menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang baik sejumlah 26 siswi (57,8%), responden dengan dukungan orang tua dalam kategori cukup sejumlah 11 siswi (24,4%), dan dukungan orang tua dalam kategori kurang sejumlah 8 siswi (17,8%).
2. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SD N Langensari 02, Ungaran Barat menunjukkan bahwa siswi yang siap menghadapi menarche sebanyak 27 siswi (60,0%), dan responden yang tidak siap menghadapi menstruasi sebanyak 18 siswi (40,0 %).
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SD N langensari 02 Ungaran Barat, dengan tingkat keeratan hubungan kuat yang didukung dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, K. 2009. Psikologi Wanita I : *Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung : CV Mandar Maju
- Mansur, H dan Budiarti, T. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak*. Salemba Medika. Jakarta
- Meika Ayu (2018) . *The influence of knowledge, attitude, family support and peer support on the behavior of female teenage menstrual hygiene*. Public Health Perspective Journal 3 (2).
- Mifta, . (2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi di SD Negeri 2 Manjung Boyolali*. DIV Bidan Pendidik Fakultas Kdokteran Universitas Sebelas Maret
- Moeljono (2014). *Kesehatan Mental*. Malang: UMM
- Musvita Suci, dkk (2010) . *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VII di SMP 1 Playen Gunungkidul*. KES MAS Vol 4 no. 3
- Nagas, S. & Aimol, R. (2010). *Knowledge of Adolescen Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya*. Journal. Vol. 8.No. 1. India : Departmen of Humas Development. College of HomeScience.
- Nilawati Ida, dkk (2013) . *Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kecemasan*

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang

Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Kurniawati, D. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Pieter, H.Z dan Lubis, N.L. (2013). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Prasetyo Gus Mukhils, dkk (2018). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar N 01 Dukuh Mojolaban Sukoharjo*; Keperawatan FIK UMS.
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati dan Misaroh. (2010). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Jakarta: Mulia Medika
- Rana Gulrukh dan Humaira Jami (2018). *Knowledge/Awareness and Practices Related to Menstruation Among Female Students: Role of Mother-Daughter Relationship*. Vol.33, No.2, 313-334; Quaid-i-Azam University
- Ruth Stren dan Anne (2017). *Factors that affect menstrual hygiene among adolescent schoolgirls: a case study from Mongu District, Zambia*. Universitas of the western cape.
- Salangka Gladiys ,dkk (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP N 1 Kawangkoan*; Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2009. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindoPersada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto Endang. *Adolescent Experiences in Getting Family Development Task during Their Puberty: A Phenomenology*. Pp (79-88).

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang